

**PENGARUH MODEL PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA
AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NEGOSIASI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 3 PAYAKUMUBUH**

Nama_1 (Klaraysa Zeta Lorenza¹), Nama_2 (Syahrul R. ²)

(¹Universitas Negeri Padang)

(²Universitas Negeri Padang)

Alamat e-mail : (¹ zetalorenza03@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe students' negotiation text writing skills before and after using a project-based learning model assisted by audiovisual media, and to analyze the model's effect on improving writing skills. The method used was a quantitative study with a one-group pretest-posttest design. The research subjects were 40 tenth-grade students of SMA Negeri 3 Payakumbuh. The research instrument was a negotiation test writing performance on four indicators: structure, content, linguistic rules, and Enhanced Spelling (EYD). The result showed an increase in the average score from 46,79 (Almost Sufficient) to 75,31 (More Than Sufficient). Hypothesis testing showed $t_{count} > t_{table}$ ($5,04 > 1,99$) at a 95% significance level. These results indicate that the use of a project-based learning model assisted by audiovisual media has a significant effect on student's negotiation text writing skills. This model is worthy of being used as an alternative learning strategy that can increase student's interest, understanding, and critical thinking skills in writing negotiation texts.

Keywords: Project Based Learning, Audiovisual Media, Writing Skills, Negotiation Text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks negosiasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *project based learning* berbantuan media audiovisual, serta menganalisis pengaruh model tersebut terhadap peningkatan keterampilan menulis. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Subject penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh berjumlah 40 orang. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks negosiasi berdasarkan empat indikator: struktur, isi, kaidah kebahasaan, dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 46,79 (Hampir Cukup) menjadi 75,31 (Lebih dari Cukup). Uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,04 > 1,99$) pada taraf signifikan 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Model ini layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan

minat, pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks negosiasi.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Media Audiovisual, Keterampilan Menulis, Teks Negosiasi*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka mencakup enam keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan secara seimbang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, memirsas, dan mempresentasikan. Agustina (2023) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menghadirkan dua keterampilan baru, yakni memirsas dan mempresentasikan, sebagai penyempurnaan dari empat keterampilan berbahasa yang telah ada sebelumnya. Dari keenam keterampilan tersebut, keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Keterampilan menulis merupakan aktivitas produktif yang dilakukan untuk menuangkan gagasan, pikiran, dan ide ke dalam bentuk tulisan. Oktiana dan Afnita (2019) menyatakan bahwa menulis adalah proses mengungkapkan isi pikiran melalui sebuah karangan. Dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, menulis sering

dianggap lebih sulit karena memerlukan penguasaan unsur kebahasaan dan nonkebahasaan secara bersamaan (Lubis, 2017). Henanggil (2022, 2023, 2024) juga mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang menuntut seseorang mampu mengekspresikan ide dan gagasannya secara kreatif dan logis.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian, kemampuan menulis peserta didik masih tergolong rendah. Putri dan Syahrul (2019) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang utuh. Mahmud (2017) menambahkan bahwa rendahnya minat membaca dan menulis juga menjadi faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Selain itu, Zahra dan Hafriison (2024) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman terhadap struktur dan kaidah kebahasaan suatu teks serta penggunaan ejaan yang belum tepat turut menjadi penyebab

rendahnya keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan penelitian Zahra (2023), pembelajaran menulis teks negosiasi masih menjadi salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa. Kesulitan tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menghasilkan teks negosiasi yang baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesulitan dalam menuangkan ide, kurangnya pemahaman mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks negosiasi, serta terbatasnya kesempatan untuk berlatih selama proses pembelajaran. Murrahmanita dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa rendahnya keterampilan menulis suatu teks dapat dipengaruhi oleh minimnya pemahaman siswa terhadap struktur teks, rendahnya minat membaca, dan penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif.

Berdasarkan hasil observasi, peserta didik cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran menulis teks negosiasi berlangsung. Selain itu, sebagian siswa merasa kesulitan ketika diminta menyusun teks negosiasi karena belum mampu mengembangkan ide sesuai dengan

struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Kurangnya minat membaca dan keterbatasan media pembelajaran yang digunakan juga menjadi penyebab utama. Media yang selama ini digunakan masih didominasi oleh media visual sederhana sehingga belum mampu mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun teks negosiasi. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan siswa sering kali belum sesuai dengan struktur, isi, unsur kebahasaan, dan ketentuan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Fauah dan Brilian (2021) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam menentukan model dan media pembelajaran yang mampu

mendukung keberhasilan pembelajaran menulis.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audiovisual. Menurut Zega dalam Gaffar (2023), Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan suatu produk melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan belajar. Junaid dkk. (2021) juga menjelaskan bahwa model ini mampu meningkatkan partisipasi siswa, menumbuhkan semangat belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta membangun kerja sama antarpeserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpotensi meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Selain model pembelajaran, pemilihan media juga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Wulandari (2023) menyatakan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Salah satu media yang relevan adalah

media audiovisual. Ichsan dkk. (2021) menjelaskan bahwa media audiovisual mampu menyajikan perpaduan antara gambar, suara, dan teks sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Penggunaan media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi serta meningkatkan motivasi mereka dalam menulis teks negosiasi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa. Pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berorientasi

pada pengolahan dan interpretasi data berupa angka, yaitu skor keterampilan menulis teks negosiasi siswa sebelum dan setelah menggunakan model project based learning berbantuan media audiovisual pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis pre-experimental design dengan tujuan utama mengidentifikasi pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap kelompok subjek. Penelitian ini menggunakan rancangan one group pretest-posttest design karena terpusat pada satu kelompok sampel tanpa kelompok pembanding. Model desain ini menitikberatkan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi dalam kelompok tersebut secara longitudinal.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

pretest	perlakuan	posstest
T1	X	T2

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Model Project Based

Learning Berbantuan Media Audiovisual

Tabel 2

Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh Sebelum Menggunakan Model Project Based Learning Berbantuan Media Audiovisual

N o	Indikator	Rata -rata	kualifikas i
1.	Struktur teks negosiasi	28,13	Kurang Sekali (KS)
2.	Isi teks negosiasi	40,63	Kurang (K)
3.	Kebahasaa n teks negosiasi	50,00	Hampir Cukup (HC)
4.	Penggunaa n EYD	65,63	Cukup (C)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum diterapkan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual menunjukkan tingkat pencapaian yang berbeda pada setiap indikator penilaian. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek

kebahasaan teks negosiasi dengan skor 65,63 yang berada pada kualifikasi Cukup (C). Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada aspek isi teks negosiasi dengan skor 28,13 yang berada pada kualifikasi Kurang Sekali (KS). Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas, setiap indikator akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Pertama, pada indikator struktur teks negosiasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,13 dengan kualifikasi Kurang Sekali (KS). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyusun teks negosiasi sesuai dengan struktur yang lengkap dan sistematis. Kondisi ini disebabkan oleh masih rendahnya pemahaman siswa terhadap struktur teks negosiasi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tulisan siswa, terlihat bahwa struktur teks negosiasi belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan dengan baik. Dari beberapa komponen utama teks negosiasi, seperti orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup, bagian yang paling sering muncul hanyalah orientasi dan pengajuan. Sementara itu, tahap

penawaran yang menjadi inti proses negosiasi, bagian persetujuan sebagai bentuk tercapainya kesepakatan, serta penutup yang mengakhiri proses negosiasi seringkali tidak dituliskan atau belum dikembangkan secara optimal.

Dalam tulisan yang dihasilkan, sebagian besar siswa hanya mampu menyampaikan situasi awal dan menyajikan pengajuan atau keinginan dari salah satu pihak. Namun, mereka masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan proses tawar-menawar, menyusun kesepakatan yang logis, serta menuliskan bagian penutup secara tepat. Akibatnya, teks negosiasi yang dihasilkan belum memenuhi struktur yang utuh sesuai dengan kaidah penulisan teks negosiasi. Pada bagian pengembangan penawaran dan proses tercapainya kesepakatan, siswa juga masih mengalami kesulitan. Mereka belum mampu menyusun alur negosiasi yang logis, mengemukakan alasan yang kuat, serta mengembangkan argumen yang dapat mendukung tercapainya kesepakatan antara kedua belah pihak. Bahkan, sebagian siswa tidak mencantumkan tahapan tersebut dalam teks yang ditulis sehingga

struktur teks negosiasi menjadi kurang lengkap dan tidak utuh.

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan yang lebih intensif dalam memahami dan menyusun teks negosiasi sesuai dengan struktur yang benar. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pemberian contoh teks yang baik, pembelajaran yang secara eksplisit menjelaskan setiap struktur teks negosiasi, serta latihan yang berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berargumentasi siswa dalam proses negosiasi.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Pujayanti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa salah satu kendala utama dalam menulis teks adalah ketidakmampuan siswa menyusun teks sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap struktur teks negosiasi perlu ditingkatkan agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang lengkap, sistematis, dan sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Kedua, pada indikator isi teks negosiasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 40,63 dengan kualifikasi

Kurang (K). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memahami dan mampu menerapkan sebagian besar kaidah kebahasaan dalam menulis teks negosiasi. Meskipun demikian, pemahaman tersebut belum sepenuhnya optimal, terutama dalam penggunaan diksi dan ungkapan yang sesuai dengan konteks negosiasi.

Berdasarkan hasil analisis data, masih ditemukan kesalahan dalam pemilihan kata dan penyusunan kalimat persuasif. Sebagian siswa belum mampu menggunakan bahasa yang santun, komunikatif, dan bersifat tawar-menawar sesuai karakteristik teks negosiasi. Selain itu, terdapat penggunaan kata atau ungkapan yang kurang tepat sehingga tujuan negosiasi yang ingin disampaikan belum tergambar secara jelas. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah menguasai aspek kebahasaan dasar, mereka masih memerlukan latihan untuk memilih diksi yang efektif dan sesuai dengan situasi negosiasi.

Oleh karena itu, pembelajaran mengenai kaidah kebahasaan teks negosiasi perlu lebih menekankan pada pemahaman dan praktik penggunaan bahasa yang santun,

argumentatif, dan persuasif. Peningkatan penguasaan aspek kebahasaan diharapkan dapat membantu siswa menghasilkan teks negosiasi yang lebih baik dan sesuai dengan kaidah penulisan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maol et al. (2023) yang menyatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan kata yang tepat ketika menulis.

Ketiga, pada indikator kebahasaan teks negosiasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,00 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengembangkan isi teks negosiasi secara lengkap dan sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis, rata-rata siswa hanya mampu menyusun beberapa bagian penting dari teks negosiasi, sedangkan tahapan lain yang mendukung tercapainya kesepakatan belum dikembangkan secara maksimal.

Analisis terhadap hasil tulisan siswa memperlihatkan bahwa sebagian besar teks negosiasi belum disusun secara utuh dan belum sesuai dengan konteks permasalahan yang diangkat. Umumnya, siswa hanya menuliskan

bagian orientasi, pengajuan, dan sebagian proses penawaran, sedangkan bagian persetujuan serta penutup sering kali tidak dicantumkan. Selain itu, isi dari setiap struktur juga belum menggambarkan proses negosiasi yang logis. Misalnya, pengajuan disampaikan tanpa alasan yang kuat, proses tawar-menawar berlangsung sangat singkat, dan kesepakatan yang dihasilkan tidak didukung oleh argumentasi yang jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan isi setiap struktur teks negosiasi sehingga terbentuk alur negosiasi yang runtut dan sesuai konteks. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran yang lebih menekankan pada pemahaman struktur teks negosiasi secara menyeluruh serta kemampuan mengembangkan isi berdasarkan situasi yang dihadapi. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kualitas tulisan yang dihasilkan siswa. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Zahra (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan aspek isi suatu teks masih belum tersusun secara jelas, lengkap, dan tepat.

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,63 dengan kualifikasi Cukup (C). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah ejaan yang baik dan benar masih belum optimal. Siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata, serta pemakaian tanda baca yang sesuai dengan ketentuan bahasa Indonesia. Akibatnya, masih banyak ditemukan kesalahan ejaan pada teks negosiasi yang ditulis oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan yang paling sering muncul adalah penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dengan kaidah. Misalnya, siswa masih menuliskan huruf kapital di tengah kalimat pada kata yang tidak memerlukannya atau sebaliknya, tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan pada unsur-unsur tertentu yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Selain itu, kesalahan juga ditemukan dalam penulisan kata dan penggunaan tanda baca, seperti tanda titik, koma, dan tanda tanya, sehingga memengaruhi kejelasan isi teks negosiasi yang disusun.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap

penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam konteks penulisan formal seperti teks negosiasi. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian khusus terhadap pembelajaran ejaan melalui latihan yang terarah, pemberian contoh yang benar, serta koreksi langsung terhadap hasil tulisan siswa agar kesalahan yang sama tidak terus berulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fantisa dan Anggraini (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam menerapkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi tersebut disebabkan oleh belum optimalnya pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip dasar penulisan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Rata-rata keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum diterapkan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual sebesar 28,13 sehingga masih berada di bawah batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Selama proses penelitian, ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi hasil belajar siswa, di antaranya

kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan serta masih rendahnya pemahaman siswa terhadap struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi. Akibatnya, hasil tulisan yang dihasilkan belum sepenuhnya mencerminkan karakteristik dan hakikat teks negosiasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Zahra (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat pemahaman siswa akan berdampak pada kemampuan mereka dalam menulis. Dalam konteks pembelajaran teks negosiasi, diperlukan penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami materi dan mampu menghasilkan tulisan yang lebih baik.

Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh Sesudah Menggunakan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Tabel 3

Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh Sesudah menggunakan Model *Project Based*

Learning Berbantuan Media Audiovisual

N o	Indikator	Rata -rata	kualifikas i
1.	Struktur teks negosiasi	50,00	Hampir Cukup (HC)
2.	Isi teks negosiasi	75,00	Lebih dari Cukup (LdC)
3.	Kebahasaa n teks negosiasi	90,63	Baik Sekali (BS)
4.	Penggunaa n EYD	100,0 0	Sempurna(S)

Pertama, pada indikator struktur teks negosiasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 50,00 dengan Hampir Cukup (HC). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diterapkannya model *Project Based Learning* berbantuan media audiovisual, sebagian besar siswa telah mampu menyusun teks negosiasi secara sistematis dan lengkap, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum menuliskan seluruh struktur secara utuh. Peningkatan yang signifikan pada indikator ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut mampu membantu siswa memahami struktur teks negosiasi secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis, siswa telah mampu menyusun setiap bagian penting dalam teks negosiasi, mulai dari orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, hingga penutup dengan urutan yang lebih logis dan sistematis. Keberhasilan tersebut didukung oleh penggunaan media audiovisual yang menyajikan contoh dan langkah-langkah penyusunan teks negosiasi secara menarik dan mudah dipahami. Selain itu, model Project Based Learning mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkan struktur teks negosiasi dalam tulisan mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ratnawati dkk. (2022) yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran karena menggabungkan unsur gambar dan suara yang menarik.

Kedua, pada indikator isi teks negosiasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 75.00 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Jika dibandingkan dengan hasil sebelum penerapan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual, kemampuan siswa dalam aspek kebahasaan mengalami

peningkatan yang cukup berarti. Hal tersebut terlihat dari hasil tulisan siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar telah mampu menerapkan kaidah kebahasaan teks negosiasi dengan lebih baik, terutama dalam penggunaan diksi, kalimat persuasif, dan ungkapan yang sesuai dengan konteks negosiasi.

Berdasarkan hasil analisis, sebagian besar siswa telah mampu memilih kata-kata yang lebih tepat, santun, dan komunikatif dalam menyampaikan proses tawar-menawar. Penggunaan kata atau ungkapan yang kurang baku juga semakin berkurang karena selama proses pembelajaran siswa memperoleh contoh melalui media audiovisual yang menampilkan teks negosiasi dengan penggunaan bahasa yang sesuai dan kontekstual. Kemampuan tersebut berkembang seiring dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan untuk berlatih menyusun dan menyempurnakan teks negosiasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Anggraini dan Amir (2024) yang menyatakan bahwa penerapan model Project Based Learning yang didukung oleh media audiovisual

dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menggunakan unsur-unsur kebahasaan pada kegiatan menulis.

Ketiga, pada indikator kebahasaan teks negosiasi diperoleh nilai rata-rata sebesar 90,63 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS). Hasil tersebut menunjukkan bahwa teks negosiasi yang ditulis siswa telah sesuai dengan struktur dan topik yang diberikan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyajikan informasi yang lebih jelas, logis, sistematis, dan terperinci, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum mampu mengembangkan isi teks negosiasi secara lengkap dan tepat.

Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual, kemampuan siswa dalam mengembangkan isi teks mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sebelumnya, sebagian besar siswa hanya mampu menuliskan beberapa bagian utama dari struktur teks negosiasi, sedangkan setelah diberikan perlakuan, mayoritas siswa telah mampu menyusun teks secara lebih lengkap dan menyeluruh. Uraian yang mereka tuliskan juga

menunjukkan alur negosiasi yang lebih runtut, proses tawar-menawar yang logis, serta kesepakatan yang didukung oleh alasan yang jelas dan relevan dengan konteks permasalahan yang dibahas.

sesuai dengan struktur yang telah ditentukan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Zahra (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa menjadi lebih sesuai dengan konteks setelah memperoleh pembelajaran menggunakan model Project Based Learning yang didukung oleh media audiovisual.

Keempat, pada indikator penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) diperoleh nilai rata-rata sebesar 100 dengan kualifikasi Sempurna (S). Jika dibandingkan dengan hasil sebelum diterapkannya model Project Based Learning berbantuan media audiovisual, kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah ejaan mengalami peningkatan yang cukup baik. Kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca mulai berkurang sehingga tulisan siswa menjadi lebih sesuai dengan aturan kebahasaan.

Berdasarkan hasil analisis, peningkatan yang paling terlihat terdapat pada penggunaan huruf kapital. Siswa mulai mampu menerapkan penulisan huruf kapital pada awal kalimat, nama diri, serta unsur-unsur lain yang memerlukannya sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Walaupun demikian, masih ditemukan beberapa kesalahan pada aspek penulisan kata dan penggunaan tanda baca, namun jumlahnya tidak sebanyak sebelum diberikan perlakuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan kaidah ejaan pada penulisan teks negosiasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Islami dan Ulya (2025) yang menyatakan bahwa kesalahan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam tulisan siswa mengalami penurunan. Meskipun masih terdapat beberapa kekeliruan dalam penggunaan huruf, penulisan kata, dan tanda baca, kesalahan tersebut tidak lagi tergolong pada kategori yang serius.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai hasil belajar dengan kualifikasi Baik (B) dalam keterampilan menulis teks negosiasi. Nilai rata-rata yang diperoleh pada keempat indikator penilaian setelah diterapkannya model Project Based Learning berbantuan media audiovisual menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil sebelum penerapan model tersebut.

Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh

Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh mengalami peningkatan setelah diterapkannya model Project Based Learning berbantuan media audiovisual. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator penilaian. Indikator struktur teks meningkat dari 28,13 menjadi 50,00, indikator isi dari 40,63 menjadi 75,00, indikator kebahasaan teks dari 50,00 menjadi 90,63, dan indikator Ejaan

Yang Disempurnakan (EYD) dari 65,63 menjadi 100. Penerapan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi sehingga kemampuan mereka dalam menulis teks negosiasi meningkat.

Hasil tes juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 28,13 dengan kualifikasi Kurang Sekali (KS) sebelum perlakuan menjadi 50,00 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) setelah perlakuan. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel ($5,04 > 1,99$) pada taraf signifikansi 95%, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar minat dan

kemampuan menulis siswa dapat berkembang secara optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, serta pembahasan penelitian mengenai pengaruh model Project Based Learning berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh, dapat disimpulkan bahwa model Project Based Learning berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa.

Hasil penelitian ini menghasilkan tiga simpulan utama. Pertama, keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh sebelum diterapkan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Hampir Cukup. Kedua, setelah penerapan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual, keterampilan menulis teks negosiasi siswa mengalami peningkatan dan berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Project Based Learning berbantuan

media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.

Hal tersebut dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel, yaitu $5.04 > 1.99$. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian diterima. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa penerapan model Project Based Learning berbantuan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., & Amir, A. (2024). Pengaruh Model pembelajaran project based learning Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(6), 777–783.
<https://doi.org/10.33603/ckkhan84>
- Agustina, E. S. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (pp. 888-907).
- Gaffar, R. J., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Project based learning (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, 5(3), 193-197.
- Pujayanti, S. A. N., Artawan, G., & Yasa, I. N. (2023). Penerapan Model Flipped Classroom Berbantuan Blog Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 2 Semarang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 13(1), 45-58.
- Putri, D., & Syahrul, R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 62-69
- Zahra, A. (2023). Pengaruh Model Project based learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batusangkar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Zahra, A. (2023). Pengaruh Model Project based learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batusangkar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).